

---

## OPTIMALISASI POTENSI MEDIA SOSIAL UNTUK MENJANGKAU PEMILIHAN PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024

I Nyoman Subaga Adewiryawan\* , I G. A. Desy Arlita  
Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional  
Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224  
\*Email: subagaadewiryawan02@gmail.com

### Abstrak

Pada konteks pemilihan umum, media sosial sering digunakan untuk memperkenalkan calon, menyampaikan platform politik, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Pada pemilihan pemula merupakan peluang yang sangat menguntungkan karena memiliki berbagai alasan yaitu pertama pemilih pemula memiliki masa depan politik yang panjang di depan mereka, kedua pemilih pemula memiliki sikap politik yang belum mapan. Mereka dapat lebih mudah berubah sikap atau mendukung isu-isu tertentu sesuai dengan pesan dan kampanye. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan informatif, dengan tujuan memotivasi pemilih pemula untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan, sekaligus membentuk persepsi positif terhadap demokrasi. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari sumber online seperti artikel, berita, dan laporan. Hasil dari sosialisasi ini tentunya generasi muda yang ada di sosial media dan generasi muda yang ada di Desa Peguyangan Kaja mampu dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas dalam memilih informasi dan memberikan suara yang rasional pada saat mengikuti pemilihan umum.

**Kata kunci:** Media sosial, pemilih pemula, pemilihan umum

### Abstract

*In the context of general elections, social media is often used to introduce candidates, convey political platforms, and invite people to participate. Firstly, firstly, first-time voters have a long political future ahead of them, secondly, first-time voters have political attitudes that are not yet established. They can more easily change their attitudes or support certain issues according to messages and campaigns. Therefore, this research aims to create an informative environment, with the aim of motivating novice voters to actively participate in the electoral process, while forming positive perceptions of democracy. This research uses data collected from online sources such as articles, news, and reports. The results of this socialization are of course the young generation in social media and the young generation in Peguyangan Kaja Village are able to improve their understanding and quality in choosing information and voting rationally when participating in general elections.*

**Keywords:** Social media, new voters, general election

## I PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi saluran utama untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Pada konteks pemilihan umum, media sosial sering digunakan untuk memperkenalkan calon, menyampaikan platform politik, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Pada hal tersebut KPU mengetahui bahwa pentingnya sosialisasi pada politik untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum. Terutama terhadap pemilihan pemula oleh para politisi maupun partai politik. Pemilih pemula merupakan kelompok pemilih yang baru pertama kali akan mengikuti proses pemilihan umum. Kelompok ini terdiri dari individu yang belum memiliki pengalaman dalam memberikan suara dalam pemilihan dan biasanya berusia relatif muda.

Rentang usia pemilih pemula dalam pemilu lima tahunan di Indonesia adalah 17 hingga 21 tahun. Secara umum, pekerja muda dan mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi yakni lulusan sekolah menengah atas merupakan demografi pemilih pada umumnya.. berdasarkan hasil rekapitulasi DPT, mayoritas pemilih Pemilu 2024 didominasi dari kelompok generasi Z dengan 46.800.161 pemilih atau 22,85% dari total DPT Pemilu 2024 dan milenial 46.800.161 pemilih atau 22,85% dari total DPT Pemilu 2024. Tingginya persentase pemilih pemula mungkin mendorong politisi dan partai politik untuk mencari dukungan mereka. Selain itu, pemilih baru dipandang sebagai "ladang emas" bagi calon pemilih. Manfaatnya pasti akan diperoleh siapa pun yang dapat menarik perhatian kelompok ini; Namun, tujuan pemilu yang ingin dicapai akan sangat terpuruk jika kelompok ini tidak saling mendukung.

Pada pemilih pemula merupakan peluang yang sangat menguntungkan karena memiliki berbagai alasan yaitu pertama pemilih pemula memiliki masa depan politik yang panjang di depan

mereka, kedua pemilih pemula memiliki sikap politik yang belum mapan. Mereka dapat lebih mudah berubah sikap atau mendukung isu-isu tertentu sesuai dengan pesan dan kampanye yang disampaikan oleh calon atau partai politik, ketiga meningkatkan partisipasi politik dalam pemilihan dapat meningkatkan tingkat partisipasi secara keseluruhan.

Dengan kategori umur, karakteristik yang ada di pemilih pemula merupakan seseorang yang belum pernah melakukan pemilihan pada hak suara di dalam TPS, belum pernah memiliki pengalaman dalam melakukan pemilihan, rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, memiliki antusiasme yang tinggi, kurang rasional, dan rentan terhadap perubahan opini.

Pada tahun 2023 keputusan dari KPU Bali Nomor 74 tahun 2023 jumlah pada pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap atau (DPT) di Provinsi Bali sebanyak 3.269.516 orang. Sedangkan pada saat ini daerah kota Denpasar data pemilih tersebut dan hasilnya sebanyak 499.954 masuk daftar pemilih sementara (DPS). Dalam hal ini, pemilih baru mewakili sebagian pemilih yang berbeda dari populasi yang lebih luas. Pemilih pemula di Generasi Z biasanya menunjukkan perilaku dan keanggotaan kelompok yang tidak konsisten. Orang-orang ini sering kali mendasarkan pilihannya hanya pada hubungan emosional karena suasana hati yang tidak menentu ini. Misalnya, mereka biasanya mengikuti

keputusan keluarganya jika mendukung dan memilih kandidat Z atau partai Z.

Untuk menghindari hal ini, para pemilih pemula harus mendapatkan jangkauan media sosial yang tepat untuk mencegah mereka menjadi target pasar bagi politisi tertentu yang ingin memenangkan suara dan terkena hoaks atau informasi yang tidak benar. Dengan hal tersebut diharapkan pada pemilih pemula dapat menjadi pemilih yang cerdas dalam

memilih informasi yang ada di media sosial dan pada saat kegiatan pemilihan umum mereka memberikan hak pada suara yang rasional dan tepat dalam menentukan preferensi pada politiknya.

## II RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas dan hasil survey yang sudah dilakukan di Desa Peguyangan Kaja, maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu:

Bagaimana mengoptimalkan potensi media sosial sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan, dengan fokus pada strategi komunikasi yang efektif?

## III METODE

Metode pelaksanaan ini meliputi beberapa tahapan yaitu pertama, Metode pelaksanaan program penyuluhan inimeliputi beberapa tahapan yaitu pertama, dilakukannya survey lokasi pengabdian masyarakat, kemudian menyusun tema dan judul program kerja yang akan dilaksanakan, mengkoordinasikan kegiatan tersebut kepada Kepala Desa Peguyangan Kaja dan Ketua KPPS dari Desa Peguyangan Kaja untuk menjalankan kegiatan program kerja tersebut. Lalu selanjutnya yang kedua, pada hari kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui media sosial pribadi dengan melakukan kolaborasi dengan media sosial PPS Peguyangan Kaja dan sosial media KKN Peguyangan Kaja. Selain itu pelaksanaan kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan di Wilayah se-Desa Peguyangan Kaja dengan target masyarakat lingkungan di desa tersebut. Lalu yang ketiga, melakukan sosialisasi dengan memaparkan beberapa materi yang telah diedit dengan video yang menarik tentang beberapa Tips atau saran untuk melakukan keputusan pemilih pemula dalam mengikuti pemilu.

## IV HASIL PEMBAHASAN

Melalui sosialisasi media sosial, generasi muda dengan video yang ditayangkan kan pada tanggal 5 Febuari 2024 sampai 14 Febuari dengan 875 penonton Reel di Instagram, secara tidak langsung dapat lebih sadar agar dapat menjadi lebih kritis dan rasional dalam mengikuti pemilihan umum.

Melalui konten media sosial juga secara tidak langsung dapat memotivasi pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan umum dan membaut persepsi positif dalam demokrasi dan menyimak video singkat dengan baik. Dengan jumlah Like sebanyak 25 akun.

## V SIMPULAN

Mayoritas pemilih pemula dalam pemilu lima tahunan di Indonesia adalah pekerja muda dan lulusan sekolah menengah atas, dengan rentang usia antara 17 hingga 21 tahun. Dengan 22,85% dari total DPT, Generasi Z dan milenial akan mengendalikan pemilu 2024. Dengan banyaknya orang yang memilih untuk pertama kalinya, politisi dan partai politik memiliki peluang besar untuk memenangkan hati para pemilih pemula. Pemilih pemula lebih mudah menerima pesan kampanye karena mereka memiliki masa depan politik yang lebih panjang dan pandangan politik yang lebih lunak. Namun, jika mereka tidak mendukung satu sama lain, pengaruh mereka dalam pemilu akan berkurang.

Sebagian besar pemilih pemula dalam pemilu lima tahunan di Indonesia adalah para profesional muda dan lulusan sekolah menengah atas, yang usianya berkisar antara 17 hingga 21 tahun. Generasi Z dan generasi milenial akan mendominasi pemilu 2024 dengan perolehan 22,85% dari total DPT.

Politisi dan partai politik mempunyai peluang besar untuk memenangkan hati para pemilih pemula,

karena banyak dari mereka yang memberikan suara pertamanya. Karena mereka mempunyai sikap politik yang lebih lunak dan masa depan politik yang lebih panjang, pemilih baru lebih responsif terhadap pesan kampanye. Namun, pengaruh mereka dalam pemilu akan berkurang jika mereka tidak saling mendukung.

#### DAFTAR PUSTAKA

Septiana, L., & Mulyana, M. (2023). PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SOSIALISASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI KOTA CILEGON PROVINSI BANTEN. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 91-105.

KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial - Databoks - Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/data-pub/lish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>

Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN PENGETAHUAN POLITIK MASYARAKAT. EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI, 6(1), 116-123

Arpandi, A. (2023). Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu). *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 843-855.

Anisa, R., Darmawan, R. S., Rahmawati, S. S., Nisa, S. A., & Maulana, W. (2023). Etika dan Efek Komunikasi Politik Pada Pemilu Di Indonesia.

SIYASI: *Jurnal Trias Politica*, 1(1), 79-91.

Lena, M. S., Iraqi, H. S., Fauzan, M., & Febriansyah, A. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(4), 71-75.